

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Periode penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak adalah masa lima tahun pertama kehidupan individu atau “*the golden periods*”, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan dasar yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Hati, 2016). Anak usia 0-60 bulan perlu mendapatkan perhatian khusus mengenai kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Apabila kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi dengan baik akan menjadi masalah stunting pada anak (Azijah & Adawiyah, 2020).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak bawah lima tahun (balita) yang berkaitan erat dengan kekurangan gizi yang terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Karena itu, pencegahan balita stunting yang paling efektif dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang meliputi 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi yang dilahirkan. Kondisi stunting ini baru nampak setelah bayi berusia dua tahun (Cynthia, Suryawan dan Widiassa, 2019) (Fara et al., 2021).

Dewasa ini di dunia diproyeksikan sekitar 162 juta anak berusia dibawah lima tahun mengalami stunting. Menurut analisis trend diprediksi pada tahun 2025 terdapat 127 juta anak berusia dibawah lima tahun akan terdampak stunting. Indonesia merupakan peringkat ke 5 stunting tingkat

dunia. Stunting sangat berbahaya dan dapat menyebabkan dampak negatif bagi pertumbuhan dan kecerdasan pada balita maupun baduta (Hidayani, 2020).

Angka kejadian permasalahan stunting di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti wasting dan overweight. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting ditingkat Nasional sebesar 6,4%. Dimana pada tahun 2013, angka kejadian stunting sebesar 37,2% dan tahun 2018 sebesar 30,8% atau sekitar 7 juta balita menderita stunting (Nugroho et al., 2021).

Berdasarkan pengambilan data yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap diperoleh hasil kasus *stunting* atau gagal tumbuh pada anak di Kabupaten Cilacap tahun 2021 menempati posisi tertinggi ketiga di Jawa Tengah. Dari data tersebut diperoleh peringkat ketiga dari 38 kecamatan di Cilacap yang memiliki kasus *stunting* terbanyak yaitu di UPTD Puskesmas Jeruklegi 1 sebanyak 36,36% dari jumlah total 4.494 balita (Nugroho et al., 2021).

Dengan banyaknya kasus stunting pada saat ini, orang tua memiliki peran yang besar sebagai tindak pencegahan stunting, berdasarkan penelitian Zenderi (2020), Asweros (2020), Ayu (2020), Nasrul (2020), Himawati (2020), Elisabeth (2020), Sutriyawan (2020), Solin (2019), Novianti (2020), Desyanti (2017), Rahmawati (2021) dan didapatkan kesimpulan bahwa stunting memiliki berbagai faktor yang memicu terjadinya stunting seperti seperti pola asuh orang tua terhadap anak,

imunisasi dasar, sanitasi dasar, riwayat penyakit infeksi, kebiasaan merokok, dan infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) [3], [6]–[15]. Berdasarkan penjelasan masalah mengenai faktor risiko terjadinya stunting, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas faktor-faktor yang dapat menjadi risiko terjadinya stunting pada anak menggunakan kajian review dari peneliti-peneliti terdahulu (Mashar et al., 2021).

Untuk mengatasi masalah stunting terdapat dua cara yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Penyuluhan. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan merupakan program yang dilaksanakan pemerintah pada kelompok usia balita yang ditujukan sebagai tambahan selain makanan utama sehari-hari untuk mengatasi kekurangan gizi. Program PMT Pemulihan ditetapkan untuk membantu memenuhi kecukupan gizi pada balita khususnya balita kurus berupa biskuit MT balita yang termasuk dalam jenis PMT pabrikan. Biskuit PMT Pemulihan diformulasi mengandung minimum 160 kalori, 3,2-4,8 gram protein, dan 4-7,2 gram lemak tiap 40 gram biskuit (Fara et al., 2021).

PMT penyuluhan adalah makanan tambahan berupa makanan yang diberikan kepada balita yang disediakan oleh kader posyandu. Tujuan PMT penyuluhan ini salah satunya adalah peragaan mengenai cara menyiapkan makanan sehat bagi balita yang dilakukan oleh petugas dibantu kader. Pada kegiatan PMT penyuluhan ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yaitu penyuluhan/penjelasan tentang triguna makanan pokok

sebagai sumber tenaga, lauk pauk sebagai zat pembangun, serta sayur dan buah sebagai zat pengatur (Fara et al., 2021).

Upaya untuk menjalankan program PMT Pemulihan dan PMT Penyuluhan ini adalah dengan Upaya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap penatalaksanaan stunting ini adalah dengan memberikan edukasi. Pada saat ini banyak orangtua yang belum begitu paham mengenai makanan tambahan untuk anaknya yang menderita stunting, untuk itu peneliti ingin melakukan edukasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan mengenai pemberian makanan tambahan dengan kasus stunting, media ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang pola asuh yang baik serta pemberian makanan tambahan untuk penyakit stunting melalui gambar visual yang lebih beragam dan menarik dan juga memakai kata kata yang mudah dimengerti.

Edukasi kesehatan yang diberikan oleh peneliti yang dilaksanakan di Puskesmas Jeruklegi 1 yaitu untuk memberikan pengetahuan agar orangtua dengan balita stunting mau serta mampu melakukannya dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait kasus stunting yang ada di Puskesmas Jeruklegi 1 ini sebanyak 336 balita. Balita stunting yang diukur dengan indeks tinggi badan/usia diberikan dua kategori yaitu pendek dengan jumlah 297 balita dan sangat pendek yaitu 39 balita. Balita tersebut tersebar di 7 daerah wilayah kerja Puskesmas Jeruklegi 1 yaitu desa Brebeg sebanyak 38 balita, desa Tritih Wetan 36 balita, desa Tritih Lor 71 balita, desa Sumingkir 57 balita, desa Jeruklegi

Wetan 61 balita, desa Jeruklegi Kulon 70 balita dan desa Mandala sebanyak 3 balita.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul “Efektivitas Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Dalam Penatalaksanaan Kasus Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeruklegi 1”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dalam Penatalaksanaan Kasus Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeruklegi 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dalam Penatalaksanaan Kasus Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Jeruklegi 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang Pemberian Makanan Tambahan.
- b. Mengetahui sikap sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang Pemberian Makanan Tambahan.

- c. Mengetahui pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan tentang Pemberian Makanan Tambahan.
- d. Mengetahui sikap sesudah pendidikan kesehatan tentang Pemberian Makanan Tambahan.
- e. Mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penelitian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan.
- f. Mengetahui perbedaan sikap sebelum dan sesudah penelitian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan sikap.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan keilmuan, khususnya Ilmu Keperawatan mengenai Efektivitas Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dalam Penatalaksanaan Kasus Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeruklegi 1.

2. Secara Praktisi

Sebagai bahan informasi untuk penelitian lain dalam mengembangkan serta mendalami tentang Efektivitas Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dalam Penatalaksanaan Kasus Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeruklegi 1.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul Efektivitas Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Dalam Penatalaksanaan Kasus Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeruklegi 1 belum pernah dilakukan. Penelitian ini memiliki fokus yang hampir sama dengan penelitian ini adalah :

1. Putri dan Mahmudiono, 2020. Yang berjudul “Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya” Dalam penyelesaian permasalahan diatas penulis menggunakan metode penelitian observasional dengan desain penelitian *cross sectional* untuk menganalisis adanya perbedaan pada status gizi balita berdasarkan BB/TB sebelum dan setelah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan serta perbedaan status gizi balita setelah PMT Pemulihan dan saat sudah tidak mendapat PMT Pemulihan di wilayah kerja Puskesmas Simomulyo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simple random sampling.
2. Evitasari, 2020. Yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan terhadap Balita di Bawah Garis Merah” Dalam penyelesaian permasalahan diatas penulis menggunakan metode penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan pendekatan one group pretest-posttest design untuk mengetahui pengaruh efektivitas pemberian makanan tambahan terhadap balita di bawah garis merah di Desa Panjalin Kidul UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten

Majalengka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simple total sampling.

3. Novia Ganda, 2018. Yang berjudul “Pengaruh Metode FGD (Focus Group Discussion) Dan PGD (Peer Group Discussion) Tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Memiliki Balita Stunting Di Desa Sidoluhur Kecamatan Lawang” Dalam penyelesaian permasalahan diatas penulis menggunakan metode penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan pendekatan *two group pretest-posttest design* untuk mengetahui pengaruh metode fgd (focus group discussion) dan pgd (peer group discussion) tentang pemberian makanan tambahan (pmt) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita stunting di desa Sidoluhur Kecamatan Lawang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*.